

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) atau *Profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang disalurkan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank dikarenakan banyaknya kredit yang bermasalah yang akan merugikan bank.¹ Menurut peraturan bank Indonesia suatu bank dikatakan sehat apabila nilai NPF -nya tidak lebih dari 5%, jadi manajemen Bank Muamalat Indonesia harus berusaha agar rasio NPF-nya selalu berada di bawah 5%. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik pula kondisi bank dalam mengelola kredit yang diberikannya dan sebaliknya.

Hasil pengujian data diatas kondisi NPF Bank Muamalat Indonesia berada dalam keadaan yang baik. %. Suatu bank dikatakan sehat jika nilai NPF-nya kurang dari 5%. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata NPF selama tahun 2009-2018 sebesar 4,16% yang berada dalam peringkat 2 yang berarti bahwa kondisi NPF bank Muamalat Indonesia dalam keadaan sehat. Rincian kondisi NPF pada tahun 2012-2017 yaitu, nilai minimum variabel NPF sebesar 1,35%, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 8,86%.

¹Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta:Kompas Gramedia, 2010), hal. 53

Penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif antara NPF dan ROA di Bank Muamalat Indonesia, artinya semakin tinggi nilai NPF maka ROA akan berkurang dan sebaliknya apabila NPF turun maka ROA akan semakin naik. Hal ini terbukti dengan kenaikan nilai NPF yang diikuti dengan penurunan ROA di Mualamat Indonesia pada tahun pengamatan. Begitu pula sebaliknya, jika nilai NPF turun maka ROA Bank Muamlat Indonesia akan naik.

Tingginya NPF nilai menggambarkan lemahnya manajemen Bank Muamalah dalam menyalurkan kredit sehingga banyak terjadi masalah kredit bermasalah. Tingginya nilai NPF Bank Muamalat ini menyebabkan menurunnya ROA Bank Muamalat Indonesia. Kredit sebagai sumber utama pendapatan perbankan jika banyak terjadi kredit bermasalah maka bank tidak memperoleh pendapatan dan jika bank tidak memperoleh pendapatan maka ROA pada Bank tersebut akan mengalami penurunan.

Dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa NPF menolak H_0 yang berarti berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Dan hasil uji t-tes dengan membandingkan t_{hitung} jauh lebih besar dari t_{tabel} maka penolakan H_0 . Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan NPF terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian pada variabel ini mendukung penelitian dari Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina yang berjudul Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini

menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa secara simultan variabel CAR, NPF, dan FDR berpegaruh terhadap ROA atau Profitabilitas. Sedangkan dengan uji secara parsial menunjukkan bahwa CAR dan NPF berpegaruh negatif dan signifikan terhadap ROA atau profitabilitas. Sedangkan FDR berpegaruh positif dan signifikan terhadap ROA atau profitabilitas.²

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Penelitian dari Adiasma Yulianto Triasmoro, M. Rafki Nazar dan Kahairunnisa yang berjudul Pengaruh BOPO, NPF dan FDR terhadap *Return On Aset (ROA)* Bank umum syariah (Studi pada Bank Umum syariah di Indonesia tahun 2012-2015). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara simultan BOPO, NPF, FDR berpegaruh dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial BOPO berpegaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara NPF berpegaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan FDR tidak berpegaruh terhadap ROA.³

Hasil penelitian ini juga diperkuat teori dari Kamsir bahwa salah satu tujuan dari kredit adalah untuk mencari keuntungan, keuntungan tersebut diperoleh dari bunga atau bagi hasil dari bank tersebut.⁴ Jadi Apabila semakin

² Medina Almunawwaroh dan Rna Marlina, "Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, Amwaluna", Vol. 2, No. 1, Januari 2018, dalam, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/amwaluna/article/view/3156/pd>, hal. 15-16

³ Adiasma Yulianto Triasmoro, Rafki Nazar dan Khairunisa, "Pengaruh BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Aset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2015), e-Proceeding Management", Vol. 4, No. 3, Desember 2017, dalam file:///C:/Users/ASUS/Downloads/17.04.2406_jurnal_eproc.pdf, diakses pada 2 Januari 2019, hal. 2673-2674

⁴ Kamsir, *Bank dan Lembaga Keuanganlainnya*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2010), hal. 100

banyak kredit yang bermasalah atau NPF maka bank tersebut akan mengalami penurunan keuntungan atau profitabilitas.

Kamsir juga menyebutkan bahwa hidup matinya suatu bank sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode. Artinya semakin banyak kredit yang disalurkan maka semakin besar pula perolehan laba dari bidang ini. Dalam praktiknya banyaknya jumlah kredit yang disalurkan juga harus memperhatikan kualitas kredit tersebut. Artinya semakin berkualitas kredit yang diberikan atau memang layak untuk disalurkan, akan memperkecil resiko tersebut kemungkinan kredit tersebut bermasalah. Dalam hal ini prinsip kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit perlu memperhatikan kualitas kredit. Bukan tidak mungkin kredit yang cukup banyak akan mengakibatkan kerugian apabila kredit tersebut ternyata tidak berkualitas dan mengakibatkan kredit tersebut bermasalah.⁵

B. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) atau *Profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia.

Financing to Deposit Ratio (FDR) rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini semakin akan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin

⁵ Ibid., hal. 119-120

besar.⁶ Bank Indonesia sudah menetapkan bahwa minimal pemenuhan rasio ini adalah 75% sampai dengan 85% suatu perbankan dapat dikatakan sehat kondisi FDR-nya.

Hasil pengujian data siatas kondisi FDR Bank Muamalat Indonesia berada dalam keadaan yang cukup baik. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata FDR selama tahun 2009-2018 sebesar 94,35% yang nilai kompositnya berada dalam peringkat 3 yaitu antara 85% sampai 100% yang berarti bahwa kondisi FDR bank Muamalat Indonesia dalam keadaan cukup sehat. Suatu perbankan dikatakan sehat apabila nilai FDR-nya kurang dari 85% dan tidak lebih dari 75%. Rincian kondisi FDR Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2009-2018 yaitu, nilai minimum variabel FDR sebesar 73,18%, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 106,5%.

Penelitian ini menunjukkan pengaruh positif antara FDR dan ROA di Bank Muamalat Indonesia, artinya semakin tinggi nilai FDR maka ROA akan semakin naik dan sebaliknya apabila FDR turun maka ROA akan ikut turun. Hal ini terbukti dengan kenaikan nilai FDR yang diikuti dengan naiknya ROA di bank Muamalat Indonesia pada tahun pengamatan. Begitu pula sebaliknya, jika nilai FDR turun maka ROA Bank Muamalat Indonesia akan turun.

Hal ini terjadi karena jika nilai FDR naik maka pembiayaan yang disalurkan oleh Bank naik. Kredit atau pembiayaan sebagai sumber pendapatan Bank jika pembiayaan naik maka pendapatan akan naik. Ketika pendapatan naik ROA akan ikut naik. Meskipun nilai FDR yang tinggi dapat

⁶ Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet....*, hal. 52

meningkatkan laba tetapi Bank harus memperhatikan nilai FDR-nya. Karena jika nilai FDR terlalu tinggi bank tersebut dapat mengalami masalah likuiditas karenan banyaknya dana yang disalurkan untuk kredit, sehingga ketika terjadi penarikan dana yang besar oleh nasabah bank tidak mampu memenuhinya.

Jika nilai FDR terlalu rendah dapat menyebabkan permasalahan likuiditas bank tersebut hal ini terjadi karena jika Bank Tidak dapat mengola dananya untuk aktiva yang produktif bank tersebut tidak dapat menghasilkan pendapatan. Ketika hal ini terus terjadi maka bank tersebut tidak dapat memberikan bagi hasil yang kompetitif kepada para deposannya. Jika hal tersebut terus terjadi maka para deposan akan menarik dananya dari bank tersebut secara besar-besaran dan berpindah pada bank lain. Penarikan dana besar-besaran menjadikan masalah besar-besaran pada Bank tersebut.

Dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa FDR menolak H_0 yang berarti berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Dan hasil uji t-tes dengan membandingkan t_{hitung} jauh lebih besar dari t_{tabel} maka penolakan H_0 . Dari hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh positif dan signifikan FDR terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian pada variabel ini mendukung penelitian dari Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina yang berjudul Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini

menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa secara simultan variabel CAR, NPF, dan FDR berpegaruh terhadap ROA atau Profitabilitas. Sedangkan dengan uji secara parsial menunjukkan bahwa CAR dan NPF berpegaruh negatif dan signifikan terhadap ROA atau profitabilitas. Sedangkan FDR berpegaruh positif dan signifikan terhadap ROA atau profitabilitas.⁷

Penelitian ini juga didukung penelitian dari Dewi Septia Pratiwi yang berjudul Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) (studi kasus pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 22 Bank Umum swasta Nasional devisa yang sudah terdaftar di bursa efek. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa secara parsial BOPO berpegaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sedangkan LDR berpegaruh positif dan signifikan terhadap ROA.⁸

Menurut Iswi Hariyani Likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang mampu

⁷ Medina Almunawwaroh dan Rna Marlina..., hal. 15-16

⁸ Dewi Septia Pratiwi, "Pengaruh Biaya Opreasional Pendapatan Oprasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) (Studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Nasional yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2010-2014), Jurnal Universitas Komputer Indonesia, dalam https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/668/jbptunikompp-gdl-dewiseptia-33393-5-unikom_d-l.pdf, diakses pada 2 Januari 2019, hal. 10-12

memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Dalam dunia perbankan rasio likuiditas dapat diketahui dengan LDR atau FDR. Rasio LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan.

Besarnya LDR atau FDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit atau pembiayaan. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Pertumbuhan likuiditas berlawanan arah dengan dengan pertumbuhan laba yaitu jika pertumbuhan likuiditas menunjukkan adanya peningkatan dana yang menganggur dapat menyebabkan pertumbuhan laba satu tahun depan akan menurun. Meskipun tingginya angka LDR atau FDR dapat berponsi menaikkan laba bank namun hal itu itu tp ahrs diirinide sikap kehati-hatia dalm penyaluran kredit agar kelak tidak menimbulkan permasalahan kredit macet yang justru akan menurunkan laba bank.⁹

Jadi FDR yang tinggi akan menyebabkan kenaikan profitabilitas dikarenakan ketika FDR tinggi maka akan semakin banyak dana dari pihak ketiga yang dikumpulkan yang akan digunakan untuk penyaluran kredit perbankan. Kredit perbankan sebagai sumber pendapatan utama bank untuk memperoleh laba. Meski demikian dalam menyalurkan kredit bank harus

⁹ Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet....*, hal. 56-57

berhati-hati dan selektif untuk menghindari kredit macet yang dapat menyebabkan kerugian bagi bank tersebut.

C. Pengaruh Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) atau Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional (BOPO) Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.¹⁰ Bank Indonesia sudah menetapkan bahwa minimal pemenuhan rasio ini adalah 83% sampai dengan 85% suatu perbankan dapat dikatakan sehat kondisi BOPO-nya.

Hasil pengujian data siatas kondisi BOPO Bank Muamalat Indonesia berada dalam keadaan yang tidak baik. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata BOPO selama tahun 2009-2018 sebesar 90,26% yang nilai kompositnya berada dalam peringkat 5 yaitu lebih dari 89%, yang berarti bahwa kondisi BOPO bank Muamalat Indonesia dalam keadaan tidak sehat. BOPO suatu bank dikatakan sehat apabila nilai BOPO-nya kurang dari 85%. Rincian kondisi BOPO pada tahun 2009-2018 yaitu, nilai minimum variabel BOPO sebesar 64,81%, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 99,9%.

¹⁰ Ibid., hal. 55

Penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif antara BOPO dan ROA di Bank Muamalat Indonesia, artinya semakin tinggi nilai BOPO maka ROA akan semakin menurun dan sebaliknya apabila BOPO turun maka ROA akan naik. Hal ini terbukti dengan kenaikan nilai BOPO yang diikuti dengan turunnya ROA di bank Muamalat Indonesia pada tahun pengamatan. Begitu pula sebaliknya, jika nilai BOPO turun maka ROA Bank Muamalat Indonesia akan naik.

Turunnya BOPO ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia berhasil menekan biaya operasionalnya. Ketika nilai BOPO turun menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia efisien dalam menjakankan kegiatan operasionalnya. Ketika biaya operasional menurun maka pendapatan atau ROA bank Muamalat akan naik karena biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasionalnya sedikit. Dan ketika BOPO naik maka ROA akan naik hal ini disebabkan karenan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk membiaya kegiatan operasional sehingga menurunkan ROA.

Dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa BOPO menolak H_0 yang berarti berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Dan hasil uji t-tes dengan membandingkan t_{hitung} jauh lebih besar dari t_{tabel} maka penolakan H_0 . Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan BOPO terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian pada variabel ini mendukung penelitian dari Vista Qonita Qotrun Nuha dan Ade Sofyan Mulazid ini berjudul Pengaruh NPF, BOPO dan Pembiayaan bagi hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dan objek penelitian ini adalah 7 bank yaitu BCA syariah, BNI syariah, BRI syariah, Bank syariah Mandiri, Mega syariah, Bank Muamalat dan Bank Panin Syariah. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara simultan variabel NPF, BOPO dan Pembiayaan bagi hasil berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas atau ROA. Berdasarkan uji t variabel NPF dan Pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap ROA. Sementara BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.¹¹

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Lemiyana dan Erdah Litriani yang berjudul Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bank Umum di Indonesia dari 12 bank umum syariah di Indonesia tahun 2011-2015 dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara simultan variabel NPF, FDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas atau ROA Bank Umum syariah di Indonesia. Berdasarkan uji t variabel NPF dan FDR

¹¹ Vista Qonitah Qotrun Nuha dan Ade Sofyan Mulazid, "Pengaruh NPF, BOPO dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, Vol. 2, No. 2, Juli 2018, dalam <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/view/2263/1943>, diakses pada 4 Januari 2019, hal. 180

tidak berpengaruh terhadap ROA. Sementara BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.¹²

Penelitian dari Penelitian dari Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar yang berjudul Analisis pengaruh NPF, FDR, BOPO CAR dan GCG terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis Uji Regresi linier berganda. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara simultan variabel NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia. Secara parsial NPF, FDR dan GCG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia. Sementara BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah.¹³

Penelitian dari Titin Hartini yang berjudul Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data time series selama 3 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2014 dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa BOPO

¹² Lemiyana dan Erdah Litriani, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah, I-Economic", Vol. 2, No. 1, Juli 2016, dalam, <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1001-Article%20Text-2154-1-10-20161231.pdf>, diakses pada 2 Januari 2019, hal. 48

¹³ Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar, "Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017, BISNIS", Vol. 6, No. 1, Juni 2018, dalam <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/3699/2570>, diakses pada 2 Januari 2019, hal. 112

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.¹⁴

Penelitian dari Dewi Septia Pratiwi yang berjudul Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) (studi kasus pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 22 Bank Umum swasta Nasional devisa yang sudah terdaftar dibursa efek. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sedangkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.¹⁵

Dan Penelitian dari Fenandi Bilian dan Purwanto yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR terhadap profitabilitas bank Persero. Penelitian ini bertujuan mencari variabel yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap ROA. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan sampel laporan keuangan dari tahun 2010-2014. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara simultan CAR, NIM, BOPO, dan

¹⁴ Titin Hartini, "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, I-Finance", Vol. 2, No.1, Juli 2016, dalam <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance/article/download/1007/841/>, hal. 30, diakses pada 2 Januari 2019, hal. 29-30

¹⁵ Dewi Septia Pratiwi, "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) (Studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Nasional yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2010-2014), Jurnal Universitas Komputer Indonesia, dalam https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/668/jbptunikompp-gdl-dewiseptia-33393-5-unikom_d-l.pdf, diakses pada 2 Januari 2019, hal. 10-12

LDR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.¹⁶

Menurut Muhammad rasio biaya atau BOPO menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.¹⁷ Menurut Ismi hariyani semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.¹⁸

Pengaruh BOPO terhadap ROA atau profitabilitas disebabkan karena semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Sedangkan semakin tinggi BOPO mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan Biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya akan berakibat kurangnya laba yang dihasilkan bank yang pada akhirnya akan menurunkan ROA atau profitabilitas perbankan.

¹⁶ Fenandi Bilian dan Purwanto..., hal. 165

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2004), hal.160

¹⁸ Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet....*, hal. 55

D. Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional (BOPO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* atau *Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia*.

Dari hasil uji F yang dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional (BOPO)* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Asset (ROA)* atau *Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia*. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa tinggi rendahnya NPF akan mempengaruhi ROA Bank Muamalat Indonesia secara signifikan dengan arah negatif. Begitu pula dengan FDR, tinggi rendahnya FDR akan mempengaruhi ROA Bank Muamalat Indonesia secara signifikan arah positif. BOPO juga mempengaruhi ROA Bank Muamalat Indonesia secara signifikan ke arah negatif. Semakin tinggi BOPO maka akan semakin kecil ROA Bank Muamalat Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar yang berjudul Analisis pengaruh NPF, FDR, BOPO CAR dan GCG terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis Uji Regresi linier berganda. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara simultan variabel NPF, FDR, BOPO, CAR dan

GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia.¹⁹

Penelitian dari Adiasma Yulianto Triasmoro, M. Rafki Nazar dan Kahairunnisa yang berjudul Pengaruh BOPO, NPF dan FDR terhadap *Return On Aset* (ROA) Bank umum syariah (Studi pada Bank Umum syariah di Indonesia tahun 2012-2015). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara simultan BOPO, NPF, FDR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.²⁰

Selain itu penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Penelitian Sumarlin yang berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Dalam penelitian Secara simultan Inflasi, CAR, FDR, BOPO dan NPF berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa NPF, FDR dan BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (ROA). Dengan anggapan bahwa semakin tinggi tinggi likuiditas perbankan maka akan semakin banyak dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh bank yang nantinya akan disalurkan untuk pembiayaan. Pembiayaan sebagai sumber utama pendapatan

¹⁹Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar, "Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017, BISNIS", Vol. 6, No. 1, Juni 2018, dalam <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/3699/2570>, diakses pada 2 Januari 2019, hal. 112

²⁰Adiasma Yulianto Triasmoro, Rafki Nazar dan Khairunisa, "Pengaruh BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Aset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2015), e-Proceeding Management", Vol. 4, No. 3, Desember 2017, dalam file:///C:/Users/ASUS/Downloads/17.04.2406_jurnal_eproc.pdf, diakses pada 2 Januari 2019, hal. 2673-2674

²¹Sumarlin, "Analisis Penaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, ASSETS", Vol. 6. No. 2, Desember 2016, dalam, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/assets/article/view/2910/2784>, diakses pada 2 Januari 2019, hal. 310

perbankan yang nantinya akan meningkatkan laba perbankan. Laba atau profitabilitas akan naik jika bank efektif dalam menyalurkan pembiayaannya dan tidak menimbulkan kemacetan. Selain itu bank harus efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perbankan juga akan mempengaruhi laba yang dapat menurunkan profitabilitas perbankan.

E. Variabel Dominan *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) atau *Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia*.

Dari variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) atau *Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia* yang berpengaruh dominan terhadap ROA yaitu variabel *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai 43,57%. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan nilai 24,34% dan Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional (BOPO) dengan nilai 21,07%.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dijelaskan bahwa pendugaan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel paling dominan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah benar adanya, dengan asumsi bahwa dari ketiga variabel independent (*Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Oprasional Pendaptan Oprasional) yang ada dalam

model regresi, variabel *Performing Financing* (NPF) merupakan variabel yang paling berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA). Menurut kamsir tujuan kredit untuk memperoleh keuntungan. Selain itu sumber keuntungan utama bank adalah dari kredit yang disalurkanannya, jadi apabila bila terdapat banyak kredit bermasalah atau NPF maka akan berpengaruh dengan menurunnya profitabilitas perbankan.

Menurut Iswi hariyani kredit macet dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal penyebab kredit macet yaitu kebijakan perkreditan ekspansif, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan itikad kurang baik pemilik, pengurus atau pegawai bank, lemahnya sistem informasi kredit macet. Sedangkan faktor eksternal penyebab kredit macet adalah kegagalan usaha debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit. Kredit bermasalah sebetulnya fenomena biasa dalam industri perbankan. Salah satu risiko utama perbankan adalah kredit bermasalah. Namun apabila jumlah kredit bermasalah sudah melampaui batas kemampuan bank, ia dapat berubah menjadi bencana, sebab tidak saja profitabilitas bank yang akan terkena, likuiditasnya pun bisa terancam.²²

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa NPF adalah variabel yang paling dominan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan jika nilai NPF tinggi maka banyak pembiayaan bermasalah yang akan meyebabkan turunnya laba perbankan. Jika laba perbankan sedikit maka perbankan tersebut akan

²² Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet....*, hal. 39

kesulitan dalam menjalankan kegiatan oprasionalnya. Bank tersebut tidak mampu memberikan bagi hasil yang kompetitif kepada para deposannya. Jika hal tersebut terus terjadi maka akan banyak nasabah yang menarik uangnya dari bank tersebut yang dapat menyebabkan kesulitan likuiditas pada bank tersebut.